ANALISIS PERTUMBUHAN LABA DENGAN MENGGUNAKAN MARGIN LABA BERSIH DAN DEBT TO ASSET RATIO (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi

Submission date: 14-Aug-2018 10:08AM (UTC+0700)
Submission ID: 989821011
File name: REVISI_UNIKOM_Erin_SR_Artikel.docx (44.25K)
Word count: 3930
Character count: 24824

by Erin Siti Rachmawati

ANALISIS PERTUMBUHAN LABA DENGAN MENGGUNAKAN MARGIN LABA BERSIH DAN *DEBT TO ASSET RATIO*
(Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017)

The Analyze of Profit Growth With Net Profit Margin and Debt to Asset Ratio (Survey on Manufacture Sub Sector Industry Food and Beverages Companies listed on BEI 2013-2017)

Pembimbing
Nisa Bequimaniar, SE., M.M

Oleh:
Erin Siti Rachmawati

Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2018

Email : rachmawatierin@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted on the manufacturing sector of the food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2017. The problem that occurs in some food and beverage companies where the company experienced a decrease in profit when the net profit margin and debt to asset ratio of the company increased and decreased. This study aims to determine the effect of net profit margin and debt to asset ratio on profit growth.

The method used in this research is descriptive and verification method with a quantitative approach. The sampling method in this study uses purposive sampling technique. Unit of analysis in this research is 55 annual financial statements period 2013-2017 consist of balance sheet and income statement. Data analysis used in this research is using multiple linear regression analysis. Testing the hypothesis in this study using t test statistics with SPSS software version 16.0

The results show that net profit margin has an effect on profit growth in the manufacturing sector of the food and beverage industry listed on the Indonesia Stock Exchange period 2013-2017 and debt to asset ratio has an effect on profit growth in the manufacturing sector of the food and beverages industry listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013-2017 period.

Keywords: net profit margin, debt to asset ratio, profit growth

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang ada sekarang ini harus mampu untuk bertahan di lingkungan global yang berjalan serba lebih cepat dan banyak ancaman. Perubahan yang terus menerus memaksa para eksekutif untuk selalu bisa menyesuaikan tujuan perusahaan dengan kondisi yang ada. (Wawan, 2013:1)

Tujuan utama perusahaan adalah mencari dan meningkatkan laba perusahaan. Setiap perusahaan berlomba-lomba untuk mencapai laba semaksimal mungkin agar tujuan perusahaan dapat mencapai target yang diinginkan. Perusahaan harus dapat memanfaatkan peluang dan kesempatan agar dapat terus berkembang. (Nita Hari Susanti, 2014). Kenaikan pada laba perusahaan menandakan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba merupakan hasil persentase dari kenaikan laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. (Hani & Sri, 2017). Laba dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan investasi dan prediksi

untuk meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. (Siti Fatimah, 2014)

Untuk mengetahui pertumbuhan atau besar kecilnya laba di masa depan dengan menggunakan informasi dari laporan keuangan yang dimiliki oleh perusahaan. Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis dimana laporan keuangan memuat informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak penggunanya (manajemen, investor, kreditur dan para pemangku kepentingan) dalam suatu periode tertentu. (David Wijaya, 2017:13)

Selain melalui laporan keuangan, untuk mengetahui apakah perusahaan mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan laba, maka dapat dilakukan dengan menghitung dan menginterpretasikan rasio-rasio keuangan perusahaan. (Febrianty & Divianto, 2017). Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan menjadi empat tipe dasar yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas. (Hery, 2015:161). Rasio yang digunakan dalam penelitian ini, adalah rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM). (Irham Fahmi, 2014:68). Margin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih (Hery, 2015:169).

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Rasio solvabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio utang terhadap aset atau yang lebih dikenal dengan *debt to asset ratio*. *Debt to Asset Ratio (DAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. (Hery, 2015:167).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2013 hingga 2017. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai unit penelitian karena pada umumnya pertumbuhan industri makanan dan minuman yang selalu positif dan permintaan yang tinggi menjadi alasan industri ini diandalkan, serta memiliki peranan penting dalam pembangunan sektor industri terutama kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) yang tumbuh tinggi. Akan tetapi pada umumnya, perusahaan makanan dan minuman menghadapi sejumlah tantangan yakni nilai tukar rupiah yang semakin melemah seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk dan kondisi ekonomi di Indonesia pada 5 tahun terakhir ini mengalami perlambatan dan berdampak pada fluktuasi pertumbuhan laba pada sektor tersebut. (Meilyanti, 2017)

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.2.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk mencari kebenaran terkait pengaruh pertumbuhan laba perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2017 melalui Margin Laba Bersih dan *Debt to Asset Ratio.*

1.2.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui besar pengaruh Pertumbuhan Laba dengan menggunakan Margin Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui besar pengaruh Pertumbuhan Laba dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pengertian Margin Laba Bersih

V. Wiratna Sujarweni (2017:64), mendefinisikan bahwa:

> "Margin Laba Bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan penjualan."

Rumus yang digunakan untuk menghitung Margin Laba Bersih sebagai berikut:

$$Margin\ Laba\ Bersih = \frac{Laba\ setelah\ pajak}{Penjualan}$$

V. Wiratna Sujarweni (2017:65)

2.1.2 Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Menurut Hery (2017: 166), *Debt to Asset Ratio* merupakan:

> "Rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan aset."

Secara matematis *Debt to Asset Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Hery (2017:167)

2.1.3 Pengertian Pertumbuhan Laba

Sofyan Syafri Harahap (2015:309), mendefinisikan pertumbuhan laba merupakan:

> "Rasio yang menggambarkan persentasi pertumbuhan pos-pos perusahaan dari tahun ke tahun. Rasio ini menunjukan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dibanding dengan tahun lalu. Semakin tinggi semakin baik."

Berdasarkan pendapat para ahli, maka secara matematis pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pertumbuhan\ Laba = \frac{\text{Laba Bersih t} - \text{Laba Bersih t1}}{\text{Laba Bersih t1}}$$

Sofyan Syafri Harahap, (2015:310)

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Margin Laba Bersih terhadap Pertumbuhan Laba

Margin Laba Bersih atau *Net Profit Margin* (NPM) menunjukan kemampuan untuk menghasilkan perolehan laba pada tingkat penjualan khusus. Margin laba bersih yang tinggi lebih disukai karena menunjukan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik atas kegiatan penjualan. Sehingga laba yang didapat ketika margin laba bersih tinggi pun akan meningkat dan begitu sebaliknya. (Irham Fahmi, 2016:81)

2.2.2 Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai aktiva semakin besar, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat karena perusahaan harus mengeluarkan laba untuk menutupi beban bunga atas utang tersebut, apabila terjadi secara terus menerus akan berdampak pada pertumbuhan laba dan sebaliknya. (I Made Sudana, 2015:23).

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang digunakan

Menurut Sugiyono (2017:2), metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan tersebut didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini variabel independen (X) yaitu:

a. Margin Laba Bersih
b. *Debt to Asset Ratio*

Sedangkan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba.

3.3 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Tony Wijaya (2013:19), data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan dan bersifat siap pakai. Data sekunder mampu memberikan informasi dalam pengambilan keputusan meskipun dapat diolah lebih lanjut.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Suharyadi & Purwanto (2016:13), mendefinisikan populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan benda atau ukuran lain dari objek yang menjadi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 90 laporan keuangan terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada 18 perusahaan selama 5 tahun yaitu tahun 2013-2017.

3.4.2 Sampel

Tony Wijaya (2013:26) mendefinisikan sampel merupakan:

> "Bagian dari populasi yang diambil atau ditentukan berdasarkan karakteristik dan teknik tertentu."

Sampel dalam penelitian ini sebanyak 55 laporan keuangan berupa laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan dari 11 perusahaan selama 5 tahun yaitu tahun 2013-2017.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian
   Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia Kantor Regional II Bandung yang berlokasi di Jl. PH. H Mustofa No. 33 Kota Bandung.
b. Waktu Penelitian
   Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Februari 2018 sampai dengan bulan Agustus 2018.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:62) teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah teknik dokumentasi (*filling*) serta studi pustaka (*library reseach*)

3.6 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data yang digunakan dalam penelitian kuantitatif yaitu uji statistik dengan metode uji asumsi klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi).

3.6.1 Analisis Kuantitatif

Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan *pictogram*. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan. (Sugiyono, 2012:31). Langkah-langkah analisis kuantitatif yaitu analisis regresi linier berganda, analisis korelasi *pearson*, dan analisis koefisien determinasi.

3.6.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan. Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya korelasi dan pengaruh variabel independen X_1 dan X_2 secara signifikan terhadap variabel dependen (Y).

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran mengenai Margin Laba Bersih, Debt to Asset Ratio dan Pertumbuhan Laba pada perusahaan sektor manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017 dengan menggunakan data laporan keuangan (laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan).

4.1.1.1 Analisis Margin Laba Bersih

Margin Laba Bersih pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman dengan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2017 sebesar 0,390 sedangkan margin laba bersih terendah diperoleh PT. Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk sebesar 0,011 pada tahun 2014.

4.1.1.2 Analisis *Debt to Asset Ratio*

Nilai *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman dengan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk pada tahun 2014 sebesar 0,752 sedangkan *Debt to Asset Ratio* terendah diperoleh PT. Delta Djakarta, Tbk sebesar 0,146 pada tahun 2017.

4.1.1.3 Analisis Pertumbuhan Laba

Nilai Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sub sektor industri makanan dan minuman dengan nilai tertinggi dimiliki oleh PT. Sekar Bumi, Tbk pada tahun 2013 sebesar 3,587 sedangkan Pertumbuhan Laba terendah diperoleh PT. Mayora Indah, Tbk sebesar -0,596 pada tahun 2014.

4.1.2 Hasil Analisis Verifikatif

4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas nilai probabilitas yang diperoleh adalah sebesar 0,844 > 0,05 sehingga sesuai dengan kriteria pengujian dapat disimpulkan bahwa residu dalam model regresi berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Dari hasil output VIF hitung dari kedua variabel yaitu sebesar 1,032 lebih kecil dari 10 dan semua *tolerance* variabel bebas memiliki nilai sebesar 0,969 = 96.9% lebih besar dari 10%, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel Margin Laba Bersih(X1) dan *Debt To Asset Ratio*(X2).

3. Uji Heteroskedastisitas

Hasil output terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedasitas pada model regresi, karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, sehingga model regresi layak untuk digunakan.

4. Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) sebesar 1.867. Sementara dari Tabel D-W dengan tingkat signifikan (a = 5%), untuk jumlah variabel bebas sebanyak 2 variabel (k = 2), dan jumlah pengamatan pada penelitian sebanyak 55 sampel (n = 55), maka diperoleh nilai batas bawah (dL) sebesar 1.490 dan batas atas (dU) sebesar 1,640. Karena nilai Durbin-Watson model regresi pada hasil pengolahan sebesar 1.867 dan lebih besar dari batas atas (dU) 1,640 serta kurang dari 4 – 1,490 (4 – dU), maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat autokorelasi.

4.1.2.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar 0.795 artinya jika Margin Laba Bersih dan *Debt to Asset Ratio* nilainya adalah 0, maka Pertumbuhan Laba nilainya adalah 0.795.
b. Koefisien regresi variabel Margin Laba Bersih (X_1) sebesar 2.527 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Margin Laba Bersih mengalami kenaikan 1%, maka Pertumbuhan Laba (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 2.527. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Margin Laba Bersih dengan Pertumbuhan Laba, semakin tinggi Margin Laba Bersih (X_1) maka Pertumbuhan Laba akan semakin meningkat.
c. Koefisien regresi variabel *Debt To Asset Ratio* (X_2) sebesar -1.769; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Debt To Asset Ratio* (X_2) mengalami kenaikan 1%, maka Pertumbuhan Laba akan mengalami peningkatan sebesar -1.769. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara *Debt to Asset Ratio* (X_2) dengan pertumbuhan Laba, semakin tinggi *Debt To Asset Ratio* (X_2) maka Pertumbuhan Laba mengalami penurunan.

4.1.2.3 Analisis Korelasi *Pearson*

Berdasarkan hasil *output* dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk Margin Laba Bersih (X1) dengan Pertumbuhan Laba (Y) sebesar 0,430 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara Margin Laba Bersih (X1) dengan Pertumbuhan Laba (Y). Hasil perhitungan yang positif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang searah antara Margin Laba Bersih (X1) dengan Pertumbuhan Laba (Y), dimana jika Margin Laba Bersih (X1) naik maka Pertumbuhan Laba (Y) akan ikut meningkat.

Berdasarkan hasil *output* dari pengolahan data diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi untuk *Debt To Asset Ratio* (X2) dengan Pertumbuhan Laba (Y), sebesar -0,433 yang mana hasil tersebut masuk dalam skor interval antara 0,40– 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sedang antara *Debt to Asset Ratio* (X2) dengan Pertumbuhan Laba (Y), hasil perhitungan yang negatif antara dua variabel diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang berbalik searah antara *Debt to Asset Ratio* (X2) dengan Pertumbuhan Laba (Y), dimana jika *Debt to Asset Ratio* (X2) naik maka Pertumbuhan Laba (Y), akan menurun.

4.1.2.4 Analisis Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil *ouput*, diketahui bahwa pengaruh Margin Laba Bersih (X_1) terhadap pertumbuhan laba adalah sebesar 15,7%, dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) (X_2) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 16%. Sehingga dapat disimpulkan variabel yang paling dominan dari dua variabel tersebut yang mempengaruhi Pertumbuhan Laba adalah *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan besaran pengaruh yang diberikan sebesar 16%.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Margin Laba Bersih terhadap Pertumbuhan Laba

Terdapat hubungan antara margin laba bersih dengan pertumbuhan laba yang bernilai positif sedang sebesar 0,430. Artinya, margin laba bersih mempunyai hubungan yang searah dengan pertumbuhan laba. Jika margin laba bersih meningkat maka pertumbuhan laba akan meningkat begitu juga sebaliknya. Margin laba bersih yang tinggi lebih disukai karena menunjukan bahwa perusahaan mendapat hasil yang baik atas kegiatan penjualan. Sehingga laba yang didapat ketika margin laba bersih tinggi pun akan meningkat dan begitu sebaliknya (Irham Fahmi, 2016:81).

Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukkan margin laba bersih mengalami penurunan dan pertumbuhan laba pun mengalami peningkatan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti pertumbuhan laba PT. Sekar Bumi Tbk pada tahun 2016 hingga 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya tetapi margin laba bersih (NPM) PT. Sekar Bumi Tbk ditahun yang sama mengalami penurunan. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba dibandingkan dengan margin laba bersih yaitu perputaran modal kerja, perputaran persediaan, perputaran total aktiva, rasio lancar, ROI, ROA, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Bonifasius Omega Ricky Pratama & Farida Titik (2015), Purwanto & Chelsea (2016), Fitriano & Dini Wahyu (2016), serta Tri Wahyuni dkk (2017) yang menyatakan bahwa Margin Laba Bersih berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

4.2.2 Pengaruh Debt to Asset Ratio terhadap Pertumbuhan Laba

Terdapat hubungan antara *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan pertumbuhan laba yang bernilai negatif sedang sebesar -0,433. Artinya, *Debt to Asset Ratio* (DAR) mempunyai hubungan yang tidak searah/berbanding terbalik dengan pertumbuhan laba, dimana jika *Debt to Asset Ratio* (DAR) naik maka pertumbuhan laba akan menurun begitu juga sebaliknya. Sehingga *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsi penggunaan utang dalam membiayai aktiva semakin besar, yang berarti risiko keuangan perusahaan meningkat karena perusahaan harus mengeluarkan laba untuk menutupi beban

bunga atas utang tersebut, apabila terjadi secara terus menerus akan berdampak pada pertumbuhan laba dan sebaliknya. (I Made Sudana, 2015:23).

Hasil prediksi untuk tahun berikutnya setelah tahun penelitian ini menunjukan *Debt to Asset Ratio* **(**DAR) mengalami penurunan dan pertumbuhan laba pun mengalami penurunan, hal ini menjawab fenomena yang telah dikemukakan sebelumnya seperti yang terjadi pada PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengalami penurunan selama 2 tahun berturut-turut yaitu pada tahun 2016 dan 2017 disaat *Debt to Asset Ratio* **(**DAR) perusahaan tersebut mengalami penurunan selama 2 tahun berturut-turut. Kemudian pertumbuhan laba PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) pada tahun 2016 dan 2017 secara berturut-turut mengalami penurunan disaat *Debt to Asset Ratio* **(**DAR) perusahaan tersebut mengalami turun. Dengan hasil ini menunjukan bahwa faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan laba dibandingkan dengan *Debt to Asset Ratio* **(**DAR), yaitu seperti harga jual, biaya produksi, modal, biaya operasional, dan lain-lain.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dhany Lia & Andhy Wijayanto (2015), Luluk Ifada & Tiara Puspitasari (2016), Septian Adi (2016), dan Rice Agustina (2016) dimana *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Margin Laba Bersih (*NPM*) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, dimana setiap ada peningkatan Margin Laba Bersih maka akan meningkatkan Pertumbuhan Laba.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, dimana setiap kenaikan *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka akan menurunkan Pertumbuhan Laba.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Praktis

1) Bagi Perusahaan :
   a) Bagi Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perolehan Pertumbuhan Laba yang rendah disebabkan oleh sedikitnya nilai Margin Laba Bersih, maka sebaiknya perusahaan meminimalisir anggota di setiap unit/divisi serta membeli peralatan guna mendukung jalannya kegiatan produksi perusahaan seperti mesin baru sehingga meminimalisir beban yang ditanggung dan laba yang didapat dari tahun ke tahun akan stabil.
   b) Bagi Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan perolehan Pertumbuhan Laba yang rendah disebabkan oleh tingginya nilai *Debt to Asset Ratio* (DAR), untuk mengatasi hal tersebut maka perusahaan dapat memanfaatkan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan yang akan menambah pendapatan untuk melunasi atau membayar utang jangka pendek dan jangka panjang sehingga dapat menekan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan mempengaruhi pertumbuhan laba.
2) Bagi Investor :

Investor dapat menggunakan Margin Laba Bersih dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebagai acuan dalam melakukan investasi. Walaupun dalam penelitian ini Margin Laba Bersih dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap pertumbuhan laba, tetapi investor hendaknya melakukan analisa pada indikator lain karena masih banyak indikator lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba, sehingga investor dapat

lebih tepat dalam memilih keputusan investasinya.

5.2.2 Saran Akademis

1) Bagi Pengembang Ilmu

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, sebagai sumber informasi dan sebagai sumbangan pemikiran dalam mengembangkan disiplin ilmu akuntansi keuangan, serta berkontribusi dalam pengembangan penelitian khususnya mengenai Margin Laba Bersih, *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan Pertumbuhan Laba serta sebagai masukan dan tambahan referensi bagi para pembaca khususnya dalam ilmu pasar modal, analisis investasi dan portofolio.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi dengan variabel, unit analis dan sampel yang berbeda agar diperoleh kesimpulan yang mendukung teori dan konsep diterima secara umum.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Bonifasius Omega Ricky Pratama & Farida Titik. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perubahan Laba*. Jurnal Manajemen Vol. 02 No. 03.

David Wijaya. 2017. *Manajemen Keuangan; Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Grasindo.

Febrianty & Divianto. 2017. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan*. Jurnal EKSIS. Vol 12. No 2. ISSN 2549-6018.

Fitriano Andrian Jaka Gautama & Dini Wahyu Hapsari. 2016. *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Total Asset Turnover (TATO), Dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Pertumbuhan Laba. e-Proceeding of Management* Vol. 3 No. 1. ISSN 2335-9357

Hani Majdina Adha & Sri Sulasmiyati. 2017. *Pengaruh Leverage, Likuiditas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan LQ-45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol. 47 No.2.

Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan; Pendekatan Rasio Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS.

Hery. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Integrated Comprehensive Edition*. Jakarta: Grasindo.

I Made Sudana. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik Edisi 2*. Bandung: Penerbit Erlangga.

Irham Fahmi. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Irham Fahmi. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: CV. Alfabeta.

Luluk Ifada & Tiara Puspitasari. 2016. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba*. Jurnal Akuntansi & Auditing. Vol 13 No. 1.

Meilyanti. 2017. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016*. eJournal Administrasi Bisnis, ISSN 2355-5408. ejournal.adbisnis.fisip-unmul.ac.id.

Nita Hari Susanti. 2014. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Otomotif Di BEI*. Jurnal Ilmu & Riset Manajemen Vol. 3 No. 5.

Purwanto & Chelsea Risa B. 2016. *Analysis of Financial Ratio towards Earning Growth in Mining Companies. Universal Journal of Industrial and Businees management*. Vol. 4, No.3.

Rice Agustina. 2016. *Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Manufaktur yang*

Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Volume 6. Nomor 01.

Septian Adi. 2016. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif Di Bei*. Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Volume 5. Nomor 12. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Siti Fatimah. 2014. *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal UMRAH.

Sofyan Syafri Harahap. 2015. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.

Suharyadi & Purwanto S.K. 2016. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*. Jakarta: Salemba Empat.

Tri Wahyuni dkk. 2017. *Pengaruh Quick Ratio, Debt To Equity Ratio, Inventory Turnover Dan Net Profit Margin Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun* 2011 – 2015. Jurnal UST Jogja. Vol. 1 No. 2. Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta.

V. Wiratna Sujarweni. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Wawan Dhewanto. 2013. *Intrapreneurship :Kewirausahaan Korporasi*. Bandung: Rekayasa Sains.

ANALISIS PERTUMBUHAN LABA DENGAN MENGGUNAKAN MARGIN LABA BERSIH DAN DEBT TO ASSET RATIO (Survey Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesi

ORIGINALITY REPORT

4%	6%	6%	4%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	elib.unikom.ac.id Internet Source	2%
2	dokumen.tips Internet Source	2%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	< 2%
Exclude bibliography	On		